

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu mempunyai bidang dan ciri khasnya masing-masing. Namun pada umumnya memiliki prinsip yang bersamaan. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Silalahi (2012, hlm. 77) bahwa, “Penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah pendeskripsian”. Sedangkan menurut Furchan (1992, hlm. 32) Metode kualitatif adalah, ”Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek itu sendiri)”.

Kesimpulannya, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti. Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah metode studi deskriptif, yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara deskriptif tentang keadaan dan gambaran setting sosial sekarang sebagai hasil dari pembentukan solidaritas masyarakat.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mencari gambaran keadaan sosial pembentukan solidaritas masyarakat sehingga peneliti akan memaparkan hasil dari temuan dan gambaran secara deskriptif.

Metode penelitian merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengumpulan dan analisis data yang bertujuan untuk menjawab masalah yang dihadapi. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, dan observasi partisipan, dengan pendekatan studi deskriptif. Metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi di lokasi penelitian. Penelitian studi deskriptif pada penelitian ini pada dasarnya mempelajari gambaran keadaan sosial masyarakat tertentu. Terhadap suatu deskriptif peneliti mempelajarinya secara mendalam dan dalam kurun waktu yang dapat disesuaikan. Mendalam, artinya mengungkap semua variabel yang dapat menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek.

Setiap data yang diperoleh dicatat secara cermat, kemudian dikaji, dan selanjutnya dihubungkan satu sama lain, jika perlu dibahas dengan peneliti lain sebelum menarik kesimpulan mengenai faktor pembentukan solidaritas masyarakat. Studi deskriptif mengisyaratkan pada penelitian kualitatif. Kelebihan studi deskriptif dari studi lainnya adalah bahwa peneliti dapat mendapatkan gambaran secara langsung dan menyeluruh tentang keadaan yang ada pada lokasi penelitian.

Studi deskriptif dipandang sesuai dengan penelitian ini karena peneliti ingin mencari tahu bentuk, jenis dan kategori solidaritas sosial apa saja yang ada di Desa Mundakjaya, faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan solidaritas sosial masyarakat Desa Mundakjaya, serta apa saja usaha yang dilakukan masyarakat Desa Mundakjaya dalam mempertahankan solidaritas sosial yang ada di dalam masyarakatnya. Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menemukan gambaran faktor yang mempengaruhi pembentukan solidaritas sosial masyarakat Desa Mundakjaya.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian difokuskan di Desa Mundakjaya Blok Munjul, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Lokasi yang difokuskan di Desa Mundakjaya Blok Munjul ini merupakan lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pembentukan solidaritas sosial hal ini dikarenakan lokasi tersebut memiliki masyarakat dengan soldaritas sosial yang erat dan masih terjalin di dalam masyarakatnya. Selain alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Mundakjaya Blok Munjul yaitu.

- 1) Memiliki berbagai macam bentuk solidaritas sosial.hal ini dilihat dari berbagai macam bentuk solidaritas yang ditemui oleh peneliti seperti halnya, Proses Zakat mal (kegiatan sosial dan agama), Gotong royong, dan kegiatan sosial lainnya.
- 2) Institusinya berjalan, hal ini terlihat dari beberapa lembaga yang menjalankan fungsinya sepereti lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan yang dipandang menjalankan fungsinya dengan baik.
- 3) Organisasi masyarakat yang berjalan hal ini terlihat dari adanya beberapa organisasi yang ada di dalamnya seperti karang taruna, posdaya, dan PKK.
- 4) Adanya lapisan sosial di dalam masyarakat. Seperti pemilik tanah dan buruh.
- 5) Adanya kolektivitas di dalam masyarakatnya hal ini terlihat dari pembagian tugas di antara masyarakatnya.

3.2.2. Subjek Penelitian / Partisipan

Subjek / partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi, dalam metode kualitatif partisipan utama adalah peneliti itu sendiri, namun dalam penelitian ini ada beberapa subjek yakni:

Tabel 3.1
Data Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
Kuwu Desa Mundakjaya	Pamong Desa
Badan Permusyawaratan Desa	Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosial atau organisasi sosial.
Ketua Organisasi UPZ	
Ketua Organisasi GAPOKTAN	
Ketua Organisasi PIK Remaja	
Ketua Organisasi Posdaya	
Ketua Organisasi PKK	
Ketua Organisasi DKM	
Ketua Organisasi Karang Taruna	

Kuwu desa Mundakjaya menjadi informan pokok karena kuwu merupakan seorang pemimpin yang vital di Desa mundakjaya, dengan kata lain ia memiliki berbagai informasi utama mengenai masyarakat dan keadaan desa nya.

Badan Permusyawaratan Desa menjadi informan pokok karena, dalam pembentukan solidaritas sosial ini peran dari BPD memiliki peran penting dalam pembentukan itu karena BPD ikut mengawasi berbagai macam kegiatan sosial yang ada di masyarakat Desa Mundakjaya

Ketua UPZ, menjadi informan pokok, dalam hal ini Desa Mundakjaya memiliki kelebihan yang jarang dimiliki oleh desa lain, dimana memiliki nominal zakat mal yang luar biasa besar hal ini menjadi sorotan para awak media dan

Pemerintah pusat, selain itu pentingnya informasi dari ketua zakat mal ini karena bentuk solidaritas ini memiliki pengaruh terhadap solidaritas yang ada di dalam masyarakat.

Ketua organisasi GAPOKTAN, PIK Remaja, Posdaya, Karang Taruna, DKM dan Posdaya menjadi informan pokok, dalam hal ini dikarenakan semua organisasi ini menjadi sebuah wadah untuk terjalinnya kegiatan yang ada dalam masyarakat, walaupun mereka mempunyai bidangnya masing-masing tapi memiliki tujuan yang sama yaitu menjalin solidaritas yang ada di dalam masyarakat dan memajukan Desa Mundakjaya terutama Blok Munjul.

Pamong Desa menjadi informan pangkal, dikarenakan dalam solidaritas sosial tentunya pandangan dari masyarakat sebagai orang yang merasakan kondisi tersebut sangatlah penting, oleh karena itu pentingnya informasi yang diberikan masyarakat secara umum ini menjadikan masyarakat umum menjadi informan pangkal karena secara keseluruhan pandangan dari masyarakat itu dihimpun oleh para pamong desa.

Masyarakat yang terlibat dalam organisasi sosial menjadi informan pangkal karena, dalam organisasi tidak hanya seorang ketua tetapi harus ada anggota untuk menjalankan sebuah roda organisasi, dalam hal ini penting informasi dari anggota organisasi karena mereka sebagai pelaku yang menjalankan dan merasakan adanya solidaritas di dalamnya, dan hal ini dibutuhkan oleh peneliti untuk mengisi sebuah informasi yang masih kosong mengenai pembentukan solidaritas sosial.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi dapat digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam.

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Idrus, 2009, hlm. 101).

Peneliti melakukan penelitian menggunakan observasi karena dengan metode ini diharapkan dapat mendapatkan data yang akurat dengan cara terjun langsung ke lapangan dan bertemu dengan informan secara langsung. Observasi dilakukan

beberapa kali oleh peneliti hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, selain itu peneliti pun diuntungkan dengan situasi dimana peneliti pernah tinggal di desa tersebut selama 40 hari dalam kegiatan kuliah kerja nyata yang di adakan di kampus pada bulan Juli dan Agustus 2015, dan peneliti berkesempatan mengikuti beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mundakjaya ini. dalam beberapa observasi yang dilakukan serta ikut dalam kegiatannya secara langsung, peneliti dapat menemukan beberapa kegiatan-kegiatan yang berbentuk solidaritas yang ada di dalam masyarakat Desa Mundakjaya ini, seperti halnya kegiatan saung tani, karang taruna, serta gotong royong yang masih sering dilakukan di desa ini. selain itu kegiatan zakat mal yang langsung dirasakan dampak positifnya oleh masyarakat pun menjadi sebuah temuan peneliti dalam observasi kala itu.

Kemudian peneliti melakukan observasi yang kedua di lokasi yaitu pada bulan Mei 2016. Peneliti hanya melakukan beberapa observasi dan menelaah segala bentuk kegiatan solidaritas sosial yang masih berlangsung di masyarakat Desa Mundakjaya. Hasil dari kegiatan observasi ini masyarakat Desa Mundakjaya masih melakukan segala bentuk kegiatan solidaritas sosial. hal ini menjadi sebuah kunci dalam perkembangan observasi selanjutnya dalam meningkatkan ke akuratan informasi mengenai solidaritas sosial yang ada di Desa Mundakjaya.

Bungin (2010, hlm.138) memaparkan ada tiga langkah dalam melakukan observasi yakni seleksi setting, memfokuskan pengamatan, serta seleksi pengamatan. Peneliti harus dapat melakukan seleksi setting. Maksudnya mengenal dan memahami kondisi subjek penelitian baik itu dari Bahasa, aktivitas bahkan *gesture* tubuh informan. Selanjutnya peneliti harus memfokuskan pengamatan dengan memberi pengamatan khusus pada informan baik informan kunci maupun informan pangkal. Dalam tahapan ini, peneliti harus pintar memilih dan memilah dalam mengajukan pertanyaan kepada informan agar informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dan informan tidak merasa terusik dengan pengamatan kita.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dapat digunakan bila ingin mengetahui hal – hal dari responden secara berlebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, (2013, hlm.231) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam wawancara ini peneliti melakukannya guna mendapatkan informasi yang tidak didapati dalam observasi sehingga dapat dilakukan langsung menggunakan metode wawancara pada masyarakat desa.

Wawancara pra-penelitian penelitian pertama dilakukan tanpa disengaja, hal ini pertama kali dilakukan karena peneliti hanya ingin mengetahui berbagai bentuk solidaritas sosial yang ada di masyarakat tanpa ingin mengkajinya lebih mendalam dan ini berlangsung bulan Juli dan Agustus 2015. Hingga kemudian wawancara berlanjut oleh peneliti sebagai dasar untuk pembekalan informasi yang dimiliki dan menjadi bahan penelitian nanti dan ini berlangsung pada bulan Mei 2016. Peneliti sebelumnya telah melakukan wawancara dengan Kuwu dari desa Mundakjaya dan beberapa masyarakat yang ada. Wawancara dilakukan tidak terlalu spesifik karena hanya ingin mengetahui secara garis besar mengenai pembentukan solidaritas sosial yang ada. Dalam proses wawancara ini peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai solidaritas sosial yang ada di Desa Mundakjaya. Kuwu Desa Mundakjaya memaparkan ada beberapa organisasi yang mendukung kegiatan solidaritas sosial yang ada di desa Mundakjaya.

Untuk selanjutnya wawancara akan dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa komponen masyarakat, diantaranya Kuwu Desa Mundakjaya, lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Mundakjatya, organisasi-organisasi yang ada di Desa Mundakjaya, serta masyarakat umum Desa Mundakjaya. Wawancara ini dilakukan guna mencari informasi secara mendalam mengenai pembentukan solidaritas sosial yang ada di masyarakat Desa Mundakjaya.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) adalah “mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan sebagainya”.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara dan observasi yang meliputi fenomena perubahan yang terjadi di masyarakat.

Dalam pra-penelitian yang dilakukan peneliti dalam studi dokumentasi ini peneliti berhasil mengumpulkan beberapa dokumentasi gambar kegiatan-kegiatan solidaritas sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mundakjaya, selain itu peneliti pun berhasil gambar mengenai desa tersebut serta batas-batas wilayah Desa Mundakjaya.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi bertujuan agar ketika proses penelitian nanti hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti lebih akurat, karena menurut Sugiyono (2013, hlm.240) mengemukakan bahwa “hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi di kehidupan di masa kecil, sekolah, ditempat kerja, di masyarakat, dan auto biografi” oleh karena itu dibutuhkan dokumentasi untuk memperkuat hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti dapat membaca buku-buku yang berkaitan dengan solidaritas sosial di perpustakaan. Hal ini

dimaksudkan memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian serta menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian

3.3.5 Instrumen Penelitian

Untuk melihat faktor pembentukan solidaritas sosial masyarakat desa Mundakjaya ini, maka dibutuhkan suatu instrumen

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa :

Hal yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. (hlm.223-224)

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap permasalahan pada penelitian ini melalui format wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan dengan terus menerus sampai datanya jenuh.

Sugiyono (2013) memaparkan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (hlm.234)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah penelitian.

3.4.1 Analisis sebelum di lapangan

Analisis data yang pertama dilakukan dengan mengumpulkan data informasi berupa hasil temuan tedahulu maupun data penunjang lainnya untuk menemukan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan informasi dan data

mengenai solidaritas sosial yang terjadi di masyarakat. Hingga akhirnya peneliti terus memperdalam kegiatan solidaritas sosial tersebut dan menemukan temuan yang dapat dikatakan bahwa solidaritas sosial yang terjalin di masyarakat Desa Mundakjaya ini tidak hanya satu, namun memiliki beberapa kegiatan solidaritas sosial.

3.4.2 Analisis data selama di lapangan

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm.246) memaparkan bahwa ‘analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu’. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.

1) *Data reduction* (reduksi data)

Data yang akan diperoleh oleh peneliti memiliki jumlah yang banyak semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan maka data yang di dapatkan akan semakin banyak, kompleks, dan rumit oleh karena itu di perlukan reduksi data, data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari hasil wawancara terhadap masyarakat desa dan beberapa tokoh-tokoh masyarakat yang tergabung dalam organisasi-organisasi yang ada di desanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu pada temuan-temuan yang diperolehnya di lapangan.

2) *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, flowchart dan lain-lain. Dalam ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm.249) menyatakan bahwa, “yang paling sering digunakan untuk

nmenyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”

Informasi-informasi yang didapatkan dari masyarakat desa dan para tokoh-tokoh masyarakat Desa Mundakjaya ini mengenai solidaritas sosial bersifat naratif yang kemudian dikumpulkan secara rapih untuk dilakukan analisis selanjutnya. Dengan mendisplaykan data seperti ini, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti. Semua informasi disusun secara sistematis dalam bab.

3) *Conclusion drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan hasil wawancara dengan para masyarakat desa dan tokoh-tokoh masyarakat desa ini terdapat berbagai macam kegiatan solidaritas sosial yang membuat peneliti tertarik dengan pembentukan solidaritas sosial yang masih utuh hingga sekarang ini di zaman modern. Pembentukan solidaritas sosial yang telah melalui tahap analisis data reduksi dan *display* data selanjutnya akan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abstrak atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.5 Uji Keabsahan Data

Menguji keabsahan data merupakan kebenaran terhadap data, apakah data tersebut valid atau tidak, dengan cara sebagai berikut :

A. Perpanjang waktu pengamatan

Perpanjang waktu pengamatan dalam hal ini digunakan untuk mengecek kesesuaian data dan kebenaran data yang diperoleh. Pengamatan yang lama memungkinkan tidak ada yang terlewatkan mengenai informasi yang di dapatkan selain itu dengan perpanjang waktu pengamatan menjadikan peneliti lebih teliti dalam mengolah data yang telah didapatkan dan dapat kembali mengecek data di lapangan hingga akurat.

B. Meningkatkan Fokus / ketelitian

Meningkatkan fokus atau ketelitian dalam penelitian sangatlah penting, banyaknya aspek yang harus di dapatkan seorang peneliti menjadikan seorang peneliti harus terus dalam kondisi fokus. Peningkatan ketelitian dan fokus ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Ketelitian fokus dan ketekunan akan menghasilkan data yang akurat dan sistematis tentang data yang akan diteliti.

C. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data dilapangan. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik sebelumnya yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009) bahwa:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak. (hlm.241)

Karena itulah, dengan melalui teknik triangulasi ini, data akan lebih valid dan mendalam karena menggabungkan hasil data dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan. Selain itu triangulasi juga memiliki berbagai sumber yang dapat memastikan apakah datanya benar atau tidak. Berbagai teknik penggunaan berbagai cara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Jika hal tersebut dirinci akan terjadi tiga poin diantaranya :

A. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini memastikan mengenai kebenaran data, apakah sumber yang di dapat dalam hasil itu benar atau tidak. Karena, peneliti kualitatif menurut Putra (2011, hlm.190) tidak boleh percaya begitu saja terhadap sumber karena itulah triangulasi sumber itu penting.

B. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menekankan pada penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya benar, cara yang digunakan bisa berupa wawancara, pengamatan dan analisis dokumen.

C. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menekankan pada waktu yang digunakan dalam memeriksa keterangan dari sumber yang sama tetapi pada waktu yang berbeda misalnya pada pagi, siang, sore atau malam. Bisa juga membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama.